

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM DIVERSIFIKASI
USAHA TANI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN
KETAHANAN PANGAN LOKAL
DI DESA BANGUN PURBA TIMUR JAYA**

Sakia¹, Heffi Christya Rahayu², Seprini³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

Email : Sakianasution8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the management of human resources in diversifying farming businesses to increase income and local food security in the village of Bangun Purba Timur Jaya. Informants in this study were village officials of agricultural extension groups. The sample in this study used purposive sampling technique. data collection methods were carried out using interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and using atlas applications. ti. The results of the research on the application of human resource management in diversifying agricultural businesses play a role in organizing the division of tasks and work time in farming, human resource management plays a role in preparing an efficient schedule of activities in Bangun Purba Timur Jaya Village. Land Limitations, Capital, Price Fluctuations, Training and Counseling Weather factors are obstacles in diversification.

Keywords : Human Resource Management, Farm Business Diversification, Income, Food Security

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia dalam diversifikasi usaha tani untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan lokal di desa bangun Purba Timur Jaya. Informan Dalam penelitian ini adalah aparat desa penyuluhan pertanian kelompok. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan menggunakan aplikasi atlas. ti. Hasil penelitian penerapan sumber manajemen daya manusia dalam diversifikasi usaha pertanian berperan mengatur Pembagian Tugas dan Waktu Kerja dalam usaha tani, Manajemen sumber daya manusia berperan dalam menyusun jadwal kegiatan yang efisien di Desa Bangun Purba Timur Jaya. Keterbatasan lahan, Modal, Fluktuasi Harga, Pelatihan dan Penyuluhan Faktor cuaca merupakan hambatan dalam diversifikasi.

Kata-kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia, Diversifikasi Usaha Tani, Pendapatan, Ketahanan Pangan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki latar belakang sebagai negara agraris, karena mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pembangunan nasional (Djibran, 2023; Kartika, 2021). Hal ini disebabkan karena Indonesia mempunyai sumber daya alam yang mendukung seperti tanah yang subur, lahan pertanian yang luas serta sumber daya air yang melimpah.

Diversifikasi usaha tani menjadi strategi yang sangat penting dalam pembangunan pertanian global, khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan. menurut laporan dari *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2021), diversifikasi usaha tani diidentifikasi sebagai langkah krusial untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu komoditas, serta meningkatkan ketahanan pangan, terutama di wilayah pedesaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa diversifikasi dapat membantu petani menghadapi fluktuasi harga dan perubahan iklim yang tidak terduga (Kartika, 2021). Berdasarkan penelitian yang ada mengadopsi berbagai jenis tanaman dan usaha tani, petani dapat memperluas sumber pendapatan mereka, serta mengurangi kerentanan terhadap risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu komoditas (Djibran, 2023;) (Hadid, 2023). Diversifikasi usaha tani Penting juga terlihat dari peran generasi muda dalam sektor pertanian. Penelitian menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk berkontribusi di pembangunan pertanian melalui inovasi dan adopsi teknologi baru(Pujiriyani, 2022; Puryantoro, 2023).

Tabel 1. Jumlah Petani di Desa Bangun Purba Timur Jaya

| No | Nama Dusun | Jumlah Petani | Tingkat Pendidikan | | |
|---------------|----------------------|---------------|--------------------|-----------|----------|
| | | | SD | SMP | SMA |
| 1. | Janji raja | 5 | 2 | 3 | 0 |
| 2. | Sungai pinang | 8 | 2 | 5 | 1 |
| 3. | Lubuk raya | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 4. | Gunung intan | 20 | 9 | 8 | 3 |
| 5. | Simpang padang bulan | 10 | 7 | 3 | 0 |
| 6. | Langgar payung | 14 | 8 | 5 | 1 |
| 7. | Suka jadi | 5 | 2 | 1 | 2 |
| 8. | Parsikuan | 4 | 4 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 69 | 37 | 25 | 7 |

Berdasarkan data jumlah petani dan tingkat pendidikan petani di Desa Bangun Purba Timur Jaya pada Tabel 1 diketahui bahwa jumlah petani di Desa Timur Jaya Bangun Purba berjumlah 69 orang dan rata-rata pendidikannya adalah SD, SMP serta tidak ada petani yang lulusan sarjana.

Namun, akses yang terbatas terhadap informasi ini sering kali mengakibatkan ketidak mampuan petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik. di samping itu, modal menjadi faktor penghambat yang signifikan bagi petani kecil dalam mengimplementasikan diversifikasi usaha tani. Petani kecil banyak tidak memiliki akses ke sumber pembiayaan yang memadai, yang menghalangi mereka untuk berinvestasi dalam teknologi baru atau memperluas usaha pertanian mereka (Kartika, 2021; Saliem *et al.*, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa akses ke kredit pertanian yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi

teknis dan produktivitas petani kecil (Kartika, 2021). Namun, tanpa dukungan finansial yang memadai, petani kecil seringkali terjebak pada praktik pertanian tradisional yang tidak menguntungkan.

Salah satu hambatan adalah kurangnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam sektor pertanian. Rahman *et al.* (2021) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang buruk dapat memperlambat adopsi teknologi baru serta pengembangan perjuangan tani yang lebih berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Gouzali Syadam (2000) sumber Daya manusia (SDM) semula adalah terjemahan dari human resources. namun ada pula para ahli yang menyamakan sdm dengan manpower atau tenaga kerja, bahkan sebagian orang menyetarakan pengertian sdm menggunakan personnel (personalia, kepegawaian dan sebagainya).

Diversifikasi Usaha Tani

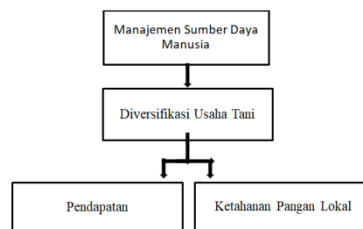
Diversifikasi usaha dalam konteks ketahanan pangan berfokus di pengurangan risiko dan peningkatan stabilitas finansial petani melalui berbagai strategi diversifikasi. Diversifikasi usaha pada pertanian mencakup pengenalan berbagai jenis komoditas, dan penggabungan kegiatan pertanian dengan usaha lain seperti peternakan serta agrowisata. Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan yang rentan terhadap fluktuasi harga serta cuaca (Khanal, 2020; Kiani *et al.*, 2021). Pada konteks ini, petani yang mengadopsi strategi diversifikasi cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko yang dihadapi, baik itu risiko iklim maupun pasar (Chemura *et al.*, 2020; Lalou *et al.*, 2019).

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi juga untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Ketahanan Pangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan dan Gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin berasal tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah juga mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan Gizi, merata serta terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan Status Gizi yang baik agar bisa hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. (Peraturan Pemerintah RI, 2015). Keberagaman produk pangan lokal yang dihasilkan merupakan indikator penting dalam menilai ketahanan pangan, dengan menghasilkan berbagai jenis pangan, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada satu atau dua jenis komoditas yang mungkin rentan terhadap fluktuasi harga atau perubahan iklim. Sebagai contoh, penelitian oleh Byker et al memberikan bahwa partisipasi dalam diet lokal dapat meningkatkan konsumsi pangan lokal secara signifikan, yang di gilirannya mendukung keberagaman produk pangan (Byker et al., 2010). Selain itu, Corry menekankan pentingnya transparansi informasi mengenai produk pangan lokal untuk meningkatkan keterlibatan publik dan pilihan konsumsi yang lebih berkelanjutan (Corry, 2023).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena diversifikasi usaha tani di Desa Bangun Purba Timur Jaya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik buat mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan diversifikasi usaha tani, seperti pola manajemen lahan, pengelolaan waktu, dan faktor pendorong diversifikasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 informan:

1. kelompok Petani Lokal informan 2 orang: Bapak harahap, bapak iwan .kelompok Petani, buat tahu secara langsung pengalaman mereka dalam diversifikasi usaha tani dan pengelolaan sdm.
2. Petani informan 4 orang: Ibu Onya ,ibu mardiana,ibu emma, ibu masni .Membantu peneliti tahu pola kerja, pembagian tugas, serta tantangan pada mengelola menjelaskan jenis diversifikasi usaha tani yang mereka lakukan (contoh: kombinasi pertanian, peternakan, atau pengolahan yang akan terjadi).

3. Aparat Desa informan 2 orang: Bapak Andi Saputra, bapak awis. Menjelaskan upaya desa pada mendukung pengembangan usaha tani, seperti alokasi dana desa untuk pendukung modal. Menguraikan peran pemerintah desa dalam memfasilitasi kerja sama antara petani, koperasi.
4. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) informan 2 orang: Bapak Bahendra S.Pt ,bapak Wahyudi, SP. Sebagai sumber informasi tentang pendampingan teknis yang diberikan pada petani, menjelaskan efektivitas pelatihan dan teknologi.

Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan analisis data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Diversifikasi Usaha Tani di Desa Bangun Purba Timur Jaya

Manajemen sumber daya manusia merupakan peran dalam mendukung diversifikasi usaha tani terutama pada aspek keterampilan dan pengetahuan, dan pengembangan lapangan usaha bagi petani. Membagi tugas dan mengatur waktu kerja dalam usaha tani keluarga, pembagian tugas antara suami, istri, dan anak-anak dilakukan secara informal namun terstruktur. Manajemen sumber daya manusia berperan dalam mengatur siapa yang mengurus tanaman, memelihara ternak, atau mengolah hasil panen agar seluruh pekerjaan dapat terlaksana dengan baik meskipun sumber daya manusia terbatas. Perencanaan dan Penjadwalan Kegiatan Tani. diversifikasi membutuhkan perencanaan yang matang. Petani harus mampu merancang kegiatan tanam, panen, dan pemeliharaan dari berbagai jenis usaha tani agar tidak saling tumpang tindih. Manajemen sumber daya manusia berperan dalam menyusun jadwal kegiatan yang efisien, terutama saat menghadapi keterbatasan lahan dan waktu. Keterampilan dan pengetahuan petani juga merupakan faktor utama pada keberhasilan diversifikasi usaha pertanian dari hasil wawancara dengan petani, kelompok tani, dan penyuluh pertanian pada Desa Bangun Purba Timur Jaya, ditemukan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan petani sangat beragam, yang berdampak pada efektivitas diversifikasi usaha pertanian. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sevia ajeng azzahra (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi asal daya insan pada menciptakan diversifikasi dan kreativitas melalui pengukuran adanya kemampuan, pengetahuan sikap, disiplin, meningkatkan pelayanan konsumen. dari pengukuran tadi dihasilkan dengan adanya kemampuan sumber daya manusia yang baik dalam memberikan diversifikasi dan kreativitas

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan informan buat indikator Keterampilan serta pengetahuan petani menunjukkan manajemen sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani terkait diversifikasi usaha tani telah dilakukan melalui kerja sama dengan penyuluh. Pelatihan ini mencakup budidaya berbagai komoditas

selain padi, seperti sayuran, buah-buahan, dan hortikultura. Tetapi, beberapa petani menyatakan bahwa pelatihan tersebut belum merata dan tidak semua anggota kelompok tani mendapatkan akses.

Hambatan-Hambatan dalam Penerapan Diversifikasi Usaha Tani untuk Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan Pangan di Desa Bangun Purba Timur Jaya

Hambatan utama pada penerapan diversifikasi usaha tani buat meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan lokal. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan para petani, ada beberapa hambatan pada upaya diversifikasi usaha tani.

1. Keterbatasan lahan merupakan salah satu tantangan utama dalam diversifikasi usaha tani. Banyak petani memiliki lahan sempit yang hanya cukup untuk satu jenis tanaman pokok, seperti padi. Hal ini membatasi ruang untuk menanam komoditas lain yang dapat menambah nilai ekonomi dan memperkuat ketahanan pangan. Dari perspektif manajemen sumber daya manusia, strategi pengelolaan lahan secara kolektif, sistem sewa lahan, atau pola tanam tumpangsari bisa diadopsi melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas petani.
2. Modal menjadi tantangan utama, pada mana banyak petani kesulitan dana untuk menanam komoditas selain padi membentuk petani cenderung bertahan dengan padi karna tidak memerlukan modal yang banyak karna sudah ada dari hasil panen.
3. Terbatasnya pelatihan dan penyuluhan menghambat petani dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan diversifikasi usaha tani secara efektif.
4. Fluktuasi harga Harga komoditas pertanian yang tidak stabil menimbulkan ketidak pastian bagi petani. Fluktuasi harga membuat hasil panen kadang tidak sebanding dengan biaya produksi, sehingga mengganggu pendapatan petani.
5. Faktor cuaca yang tidak menentu, kapital dan kebutuhan perawatan yang lebih kompleks pada beberapa jenis tanaman turut menambah tantangan dalam diversifikasi usaha tani. Hal ini sejalan menggunakan penelitian Karnadi (2015) hambatan-hambatan yang didapatkan petani diversifikasi pada meningkatkan produktivitas usahanya Kurangnya modal untuk melakukan pengelolaan secara maksimal pada melakukan usahatani bidang pertanian serta perkebunan

Solusi dalam Menerapkan Diversifikasi Usaha Tani untuk Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Lokal di Desa Bangun Purba Timur Jaya

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan dukungan yang lebih kuat

1. Keterbatasan Lahan dengan Optimalisasi lahan dengan sistem tumpangsari, menanam lebih dari satu yang bisa dalam satu lahan.
2. Modal dengan pemerintah memberikan bantuan modal atau bibit sayuran pada petani.

3. Meningkatkan program pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif dan terjangkau bagi petani, guna memperkenalkan teknik-teknik pertanian baru, diversifikasi usaha tani, dan manajemen sumber daya yang efisien.
4. Fluktuasi Harga, pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai tambah. Penyimpanan hasil panen yang baik untuk menjual saat harga menguntungkan.
5. Faktor Cuaca, penggunaan varietas tahan iklim ekstrim atau musim tertentu. pelatihan bisa membantu petani memahami teknik budidaya yang lebih efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sumber daya manusia pada diversifikasi usaha pertanian berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan lokal pada Desa Bangun Purba Timur Jaya.

1. Ketidakpastian pasar membuat petani enggan mencoba komoditas baru karena khawatir tidak laku atau harganya tidak stabil. Akses terhadap berita pasar masih terbatas dan jaringan pemasaran yang kurang mendukung memperparah kondisi ini.
2. Modal yang terbatas juga menjadi penghambat serius dalam adopsi teknologi pertanian, pembelian benih unggul, pupuk, alat kerja modern, dan pengembangan usaha non-tanaman seperti peternakan atau olahan hasil tani.
3. Fluktuasi harga komoditas terjadi karena bergantung di mekanisme pasar yang tidak selalu berpihak di petani mungil. Harga akibat panen seringkali tidak sebanding dengan biaya produksi, menyebabkan kerugian yang menurunkan minat petani buat berinovasi.
4. pelatihan serta penyuluhan yang diberikan juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas petani.
5. Faktor cuaca seperti curah hujan yang tidak menentu, banjir, serta kekeringan berdampak langsung pada produktivitas pertanian. kondisi iklim yang semakin ekstrem akibat perubahan iklim global membuat perencanaan tanam menjadi tidak menentu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas diversifikasi usaha pertanian di Desa Bangun Purba Timur Jaya adalah menjadi berikut:

1. Peningkatan efisiensi penggunaan huma: Pemerintah desa dan dinas pertanian diharapkan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani pada memanfaatkan lahan sempit melalui sistem tumpang sari, vertikultur, atau pertanian terpadu (integrasi tanaman, ternak, dan perikanan) supaya diversifikasi tetap bisa dijalankan secara optimal meskipun menggunakan luasan terbatas.
2. Peningkatan Akses modal: Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memberikan dukungan di bentuk kredit usaha tani dengan bunga rendah buat membantu investor pada diversifikasi perjuangan.

3. Stabilisasi harga serta perlindungan pendapatan petani: Pemerintah perlu menetapkan harga dasar hasil tani buat melindungi petani asal kerugian akibat fluktuasi harga.
4. Penguatan pelatihan serta Penyuluhan: acara pelatihan dan penyuluhan pertanian harus lebih intensif dan berkelanjutan, terutama di aspek teknologi pertanian modern dan strategi pemasaran hasil pertanian.
5. Penguatan ketahanan terhadap perubahan iklim: Perlu disediakan sistem isu iklim berbasis desa yg bisa memberikan peringatan dini terkait cuaca ekstrem. pelatihan terkait adaptasi pertanian terhadap perubahan iklim, seperti penggunaan varietas tahan kekeringan, irigasi tetes, serta konservasi tanah dan air wajib ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K. M. M., Liu, Y., Ayoub, Z., Sarker, S. A., Menhas, R., Chen, F., & Yu, M. (2020). Risk Management Strategies to Cope Catastrophic Risks in Agriculture: The Case of Contract Farming, Diversification and Precautionary Savings. *Agriculture*, 10(8), 351. <https://doi.org/10.3390/agriculture10080351>
- Ainal Ikram, I. C. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271–278.
- ASIS, A. (2023). *Strategi Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8048/1/ASRIANI BIN ASIS.pdf>
- Brečko, J., & Zgajnar, J. (2022). Possible Impact of Risk Management Strategies With Farm Model on a Mixed Farm Type. *Business Systems Research Journal*, 13(3), 23–35. <https://doi.org/10.2478/bsrj-2022-0022>
- Brown, M. C., Shrestha, U., Huber, C., Best, L. G., O'Leary, M., Howard, B. V., Beresford, S. A., & Fretts, A. M. (2019). Characterizing the Local Food Environment and Grocery-Store Decision Making Among a Large American Indian Community in the North-Central USA: Qualitative Results From the Healthy Foods Healthy Families Feasibility Study. *Public Health Nutrition*, 22(14), 2653–2661. <https://doi.org/10.1017/s1368980019001095>
- Byker, C., Rose, N., & Serrano, E. (2010). The Benefits, Challenges, and Strategies of Adults Following a Local Food Diet. *Journal of Agriculture Food Systems and Community Development*, 125–137. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2010.011.013>
- Chemura, A., Schauburger, B., & Gornott, C. (2020). *Impacts of Climate Change on Agro-Climatic Suitability of Major Food Crops and Crop Diversification Potential in Ghana*. <https://doi.org/10.1101/2020.02.19.956011>
- Corry, R. (2023). Do You Really Want to Know? Exploring Desired Information Transparency for Local Food Products. *Sustainability*, 15(24), 16752. <https://doi.org/10.3390/su152416752>
- Djibran, M. M. (2023). Analisis Pengembangan Model Pertanian Berkelanjutan Yang Memperhatikan Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 847–857. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i10.703>

- Fatch, P., Masangano, C., Hilger, T., Jordan, I., Kamoto, J., Mambo, I., Kalimbira, A., Chiutsi-Phiri, G., & Nuppenau, E. (2021). Role of Policies, Stakeholder Programs and Interventions in Agricultural Diversification Among Smallholder Farmers: A Case of Lilongwe District in Malawi. *Agronomy*, 11(7), 1351. <https://doi.org/10.3390/agronomy11071351>
- Gebre, G. G., Amekawa, Y., & Ashebir, A. (2023). Can Farmers' Climate Change Adaptation Strategies Ensure Their Food Security? Evidence From Ethiopia. *Agrekon*, 62(2), 178–193. <https://doi.org/10.1080/03031853.2023.2230959>
- Hadid, A. (2023). Adopsi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pertanian Cerdas Iklim. *Agroland Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(3), 275–286. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i3.1941>
- Hardin-Fanning, F., & Gokun, Y. (2014). Gender and Age Are Associated With Healthy Food Purchases via Grocery Voucher Redemption. *Rural and Remote Health*. <https://doi.org/10.22605/rrh2830>
- Hardono, G. S. (2016). Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21082/akp.v12n1.2014.1-17>
- Hiayat, A. (n.d.). KETAHANAN PANGAN LOKAL *Abdi Hidayat*. 1–11.
- Kartika, P. (2021). Keputusan Diversifikasi Tanaman Untuk Mengejar Pembangunan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 63–77. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.240>
- Khanal, A. R. (2020). Interlinked Diversification Strategies: Evidence From the US Farm Business Households. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 10(3), 253–268. <https://doi.org/10.1108/jadee-10-2018-0144>
- Kiani, A. K., Sardar, A., Khan, W., He, Y., Bilgiç, A., Kuşlu, Y., & Raja, M. A. Z. (2021). Role of Agricultural Diversification in Improving Resilience to Climate Change: An Empirical Analysis With Gaussian Paradigm. *Sustainability*, 13(17), 9539. <https://doi.org/10.3390/su13179539>
- Krisnawan, A. H., Indarini, I., & Setiawan, V. (2022). Peningkatan Pemahaman Kelompok Pkk Tentang Diversifikasi Produk Pangan Fungsional Berbahan Jahe. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10707>
- Lalou, R., Sultan, B., Muller, B., & Ndonky, A. (2019). Does Climate Opportunity Facilitate Smallholder Farmers' Adaptive Capacity in the Sahel? *Palgrave Communications*, 5(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0288-8>
- Mkhitaryan, A. (2023). Impact of Geographical Diversification on Credit Risk of Microfinance Organizations in Armenia. *Higher School of Economics Economic Journal*, 27(1), 103–121. <https://doi.org/10.17323/1813-8691-2023-27-1-103-121>
- Mulasih, S., & Noor, M. A. (2024). *Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Usaha Kecil Pertanian*. 5(2), 14–20.
- Peraturan Pemerintah RI. (2015). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2015 TENTANG KETAHANAN PANGAN DAN GIZI* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).

- Pujiriyani, D. W. (2022). Generasi Baru Petani Wirausaha: Dinamika Petani Kecil Dalam Pertanian Global. *Tunas Agraria*, 5(3), 254–267. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.195>
- Puryantoro, P. (2023). Pemuda Dalam Pembangunan Pertanian: A Review. *Agrimor*, 8(4), 197–203. <https://doi.org/10.32938/ag.v8i4.2157>
- Saliem, H. P., Purwantini, T. B., & Marisa, Y. (2016). Prospek Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Penanggulangan Kemiskinan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.21082/fae.v24n1.2006.1-13>
- Sudrajat. (2022). Pemetaan mobilitas penduduk di kawasan pinggiran Kota Bandung Diversifikasi dan Diferensiasi Pola Konsumsi Pangan Lokal di Desa Bleberan Lili Somant. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 95. <https://doi.org/10.22146/mgi.70636>
- Widayatsih, T. (2022). Diversifikasi Kreasi Olahan Pangan Berbahan Baku Jagung Bagi Warga Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk. *Jatimas Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v2i2.3465>
- Widhyawaty, N. P. (2019). Diversifikasi Hasil Pertanian Terintegrasi Dan Pendapatan Petani Peternak Di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. In *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)* (Vol. 7, Issue 2, p. 141). <https://doi.org/10.24843/jma.2019.v07.i02.p07>